

BAB. 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq.) ialah tanaman asli yang berasal dari Benua Afrika. Tanaman ini banyak dijumpai di daerah yang beriklim hutan hujan tropis. Pada saat ini tanaman kelapa sawit menjadi andalan di sektor perkebunan karena mempunyai prospek yang cerah. Mengingat tanaman kelapa sawit menghasilkan minyak nabati yang mana memiliki warna dan rasa yang sangat bervariasi, tanaman kelapa sawit juga dapat dimanfaatkan untuk memasak, bahan baku kecantikan, dan buahnya dapat diolah menjadi minyak nabati (Rustam dan Agus, 2011). Tidak hanya itu, penggunaan minyak kelapa sawit ini banyak digunakan untuk bahan industri seperti minyak goreng, kosmetik, mentega dan lain-lain. Tidak heran jika tanaman kelapa sawit menjadi primadona pada saat ini.

Di Indonesia tanaman kelapa sawit menjadi salah satu tanaman perkebunan yang menjadi andalan ekspor sektor perkebunan. Hal ini terbukti tanaman kelapa sawit menyumbang devisa dan pajak terbesar di Indonesia. Tanaman kelapa sawit menghasilkan 2 produk utama yaitu CPO (Crude Palm Oil) dan PKO (Palm Kernel Oil). Di Indonesia produksi CPO (crude palm oil) digunakan untuk bahan baku produk-produk makanan dan non makanan sehingga membuat produksi CPO bertambah besar. Seiring dengan bertambahnya penduduk dunia, kebutuhan akan minyak nabati akan terus bertambah guna memenuhi kebutuhan pangan maupun bahan bakar dan kebutuhan lainnya. Saat ini Indonesia tercatat sebagai produsen dan eksportir minyak sawit (CPO) terbesar di dunia. Mulai tahun 1980, perkembangan produksi kelapa sawit dalam bentuk CPO di Indonesia terus mengalami kenaikan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 11,48% per tahun. Pada tahun 2013 produksi CPO mengalami kenaikan menjadi 27.782.004 ton dari 21.390.326 ton dan produksi PKO mengalami kenaikan menjadi 5.556.401 dari 4.829.479 pada tahun 2009 (BPS, 2014).

Seiring dengan kebutuhan rakyat, areal lahan perkebunan kelapa sawit setiap tahunnya mengalami peningkatan perluasan lahan baik lahan milik swasta,

perorangan dan negara. Menurut direktorat jendral perkebunan (2019) Pada tahun 2018, luas lahan perkebunan kelapa sawit terbukti mencapai 14.326.350 hektar. Dari luasan lahan tersebut, sebagian besar diusahakan oleh perusahaan besar swasta (PBS) yaitu sebesar 55,09% atau seluas 7.892.706 hektar luas lahan kelapa sawit tahun 2018 mencapai 3.417.951 hektar, dari luasan lahan tersebut sekitar 99% atau seluas 3.385.085 hektar. Posisi kedua yaitu Perkebunan rakyat (PR) dalam perannya terhadap total luas lahan perkebunan kelapa sawit di Indonesia yaitu seluas 5.818.888 hektar atau 40,62%, sedangkan sebagian kecil diusahakan oleh Perkebunan Besar Negara (PBN) yaitu 614.756 hektar atau 4,29%. (Direktorat Jendral Perkebunan, 2019)

Dalam memperoleh produksi kelapa sawit yang optimum perlu diperhatikan syarat tumbuh, faktor-faktor yang mempengaruhi dll. Suhu, curah hujan, sinar matahari, kelembapan dan angin merupakan syarat tumbuh yang harus dipenuhi guna hasil yang optimum. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit yang maksimal ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu: faktor lingkungan, faktor genetik, dan faktor teknik budidaya. Faktor lingkungan meliputi iklim dan kelas kesesuaian lahan. Faktor genetik meliputi penggunaan bahan tanam kelapa sawit yang unggul. Faktor teknik budidaya meliputi pembibitan, pembukaan lahan, penanaman, perawatan tanaman, pemanenan hingga angkutan. Apabila teknik budidaya sampai perawatan terpenuhi dengan baik, maka kemungkinan besar akan menghasilkan produksi yang maksimal. Faktor akhir penentu keberhasilan budidaya tanaman adalah pengelolaan pemanenan. Produksi maksimum tanpa adanya pengelolaan pemanenan yang baik dan benar akan mengakibatkan kehilangan hasil yang berarti.

Sampai sekarang ini banyak perusahaan perorangan, negara dan swasta yang bergerak di bidang perkebunan. Salah satu perusahaan swasta yang bergerak di perkebunan kelapa sawit adalah PT. Dwi Mitra Adhusaha yang berasal dari Desa Natai Baru Kecamatan Mentaya Hilir Utara Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah. Total keseluruhan areal PT. Dwi Mitra Adhusaha adalah ± 2.000 Ha. PT. Dwi Mitra Adhusaha masih belum memiliki Pabrik Kelapa Sawit

(PKS) oleh karena itu produksi Tandan Buah Segar (TBS) dijual ke perkebunan kelapa sawit yang memiliki PKS.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan mahasiswa dan melatih mahasiswa lebih memahami kondisi pekerjaan nyata di lapangan
- b. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi di lokasi PKL.
- c. Melatih mahasiswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan metode antara teoritis yang didapatkan pada saat kuliah dengan keadaan sesungguhnya di lapangan.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah :

- a. Menambah wawasan serta pengetahuan di lingkungan perkebunan
- b. Melatih keterampilan budidaya di perkebunan khususnya di komoditas kelapa sawit
- c. Mempelajari dan membandingkan teori di bangku kuliah dengan proses pelaksanaan praktek di lapangan
- d. Mempelajari dan mendalami tentang suatu proses produksi tanaman kelapa sawit dan mengetahui beberapa permasalahan yang menjadikan kendala sehingga diharapkan dapat mengetahui cara penyelesaian dari masalah tersebut.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

a. Lokasi

Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Dwi Mitra Adhiusaha Desa Natai Baru Kecamatan Mentaya Hilir Utara Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah.

b. Jadwal Praktek Kerja Lapang

Jadwal pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) di mulai pada 6 September 2021 sampai dengan 31 Januari 2022 di sesuaikan dengan kondisi dan jadwal pada tempat pelaksanaan praktek kerja lapang.

c. Tujuan dari program PKL di perkebunan kelapa sawit PT. Dwi Mitra Adhiusaha ini adalah :

1. Mahasiswa dapat memadukan antara teori dan praktek di lapang
2. Mahasiswa mendapat wawasan serta pengetahuan yang lebih di lingkungan perkebunan
3. Mahasiswa mendapatkan keterampilan budidaya di perkebunan kelapa sawit

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) yaitu:

a. Metode Wawancara

Dilaksanakan dengan cara berdiskusi dan wawancara kepada pembimbing lapang atau pekerja mengenai hal-hal yang berkaitan dengan budidaya tanaman kelapa sawit dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

b. Metode Demonstrasi

Dilakukan dengan cara memperhatikan dan mengamati peragaan yang dilakukan oleh pembimbing lapang terhadap suatu pekerjaan yang ada pada kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit.

c. Metode Kerja

Dilakukan dengan cara mencoba melaksanakan secara langsung pekerjaan atau kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit yang ada di lapang bersama dengan para pekerja ataupun pembimbing lapang.

d. Metode Studi Pustaka

Dilakukan dengan membandingkan antara teori (literatur) dengan kenyataan di lapang sebagai bahan pelaksanaan Praktek Kerja Lapang dan pembuatan laporan PKL